

PESAN PANTANG MENYERAH DAN IKHLAS MELALUI TEKNIK SINEMATOGRAFI PADA FILM “NUSA THE MOVIE 2021”

Ilma Saakinah Tamsil

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

e-mail: ilmapayi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Received : July, 2022
Accepted : August, 2022
Publish online : September,
2022

ABSTRACT

Film is an audiovisual creation that has several purposes for delivering messages for information, education and entertainment. The film in this study tells about Nussa who will take apart in science competition at his school but his rocket experiment brought him to second winner because of presence Jonni has a more sophisticated rocket. This film will examine the message conveyed through cinematographic techniques through character of Nussa who never gives up and sincerely tries to make his rocket better even by using used goods. This study uses a descriptive qualitative approach to describe cinematographic based on the theory of Joseph V Mascelli A.S.C including Composition, Camera Angle, Shot Size, Continuity and Cutting or Editing in packaging messages in the film. This study uses visual material analysis techniques with data collection methods using documentation techniques. The result of this study is the cinematographic technique in describing the message of never giving up and sincerely uses all techniques with framing composition, using camera angles and level angles, the size shot is dominated by long shot, medium close up and close up in providing information about place, space and events in the frame comminated with time and space continuity, as well as using editing cutting continuity techniques where the scene runs in sequence from beginning to ending.

Keywords: *Film, Cinematographic Technique*

ABSTRAK

Film merupakan suatu karya audiovisual yang memiliki beberapa tujuan penyampaian pesan dalam bentuk informasi, edukasi dan hiburan. Film dalam penelitian ini bercerita tentang Nussa yang akan mengikuti kompetisi sains di sekolahnya. Akan tetapi, eksperimen roketnya tahun ini membawa Nussa menjadi juara kedua karena kehadiran Jonni yang memiliki roket canggih. Melalui film ini, peneliti melihat pesan yang disampaikan melalui teknik sinematografi pada tokoh Nussa yang pantang menyerah dan ikhlas berusaha membuat roketnya lebih baik walau dengan menggunakan barang bekas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan teknik sinematografi berdasarkan teori Joseph V. Mascelli A.S.C meliputi

Composition, Camera Angle, Shot Size, Continuity dan Cutting atau Editing dalam mengemas pesan di dalam film. Penelitian menggunakan teknik analisis bahan visual dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini teknik sinematografi dalam menggambarkan pesan pantang menyerah dan ikhlas menggunakan keseluruhan teknik dengan composition framing, menggunakan camera angle, shot size didominasi oleh long shot, medium close up dan close up dalam memberikan informasi mengenai tempat, ruang dan kejadian dalam frame yang digabungkan dengan continuity waktu dan ruang, serta menggunakan teknik editing cutting continuity di mana adegan berjalan sesuai urutan dari awal sampai akhir.

Kata Kunci : *Film, Teknik Sinematografi*

PENDAHULUAN

Film dalam arti tayangan audio visual yaitu sebagai potongan-potongan gambar bergerak yang dapat membentuk suatu cerita atau sering disebut video (Javandalasta, 2011). Sedangkan menurut Unong, film merupakan media komunikasi yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1989).

Film merupakan media komunikasi visual dan audio visual yang berisikan potongan-potongan gambar bergerak membangun sebuah cerita di mana di dalamnya terdapat pesan yang akan disampaikan kepada sekelompok orang (penonton). Film mengalami perkembangan yang pesat sehingga membuat film menjadi salah satu sarana media komunikasi audiovisual yang sering dikonsumsi khalayak pada umumnya. Film menjadi media hiburan masyarakat yang berkembang sebagai media komunikasi yang sangat efektif. Saat ini, audio visual telah merambah pada aspek kehidupan sehingga para sineas mencoba menyampaikan pesan dan tentunya dapat menarik perhatian penonton. Hal ini merupakan bagian dari fungsi film pada umumnya sebagai fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi hiburan sehingga film dapat masuk ke dalam perspektif pemikiran penonton tanpa batas.

Penyampaian pesan di dalam film dapat dilakukan salah satunya melalui film animasi. Di dalam perkembangannya, film animasi mengalami proses perkembangan dari masa ke masa yang tidak instan dan mengalami banyak perkembangan dan perubahan. Film animasi tidak sebatas diperuntukan untuk penonton anak-anak namun dapat dinikmati oleh penonton dewasa. Perkembangan teknik film animasi pada tahun 1930-an diawali dengan munculnya film animasi bersuara milik Walt Disney dalam film Donald Duck, Mickey Mouse dan Silly Symphony. Setahun

kemudian, tahun 1931, pertama kali Disney membuat film animasi warna yaitu film Flower and Trees. Pada tahun 1938, Disney juga pertama kali membuat film animasi kartun panjang yaitu film Snow White and Seven Dwarfs.

Kemunculan film animasi di Indonesia pertama kali yaitu film Si Doel Memilih (1955) karya Dukut Hendronoto. Namun film animasi dua dimensi (2D) ini ditujukan untuk kepentingan politik yang menceritakan kampanye pemilihan umum pertama kali di Indonesia. Awal tahun 1970-an, muncul film animasi Timun Mas, Trondolo, Batu Setahun yang disutradarai oleh animator pertama di Indonesia yakni Suryadi (Pak Raden). Pada tahun 1980-an merupakan tahun kebangkitan film animasi di Indonesia. Pada waktu itu muncul film Rimba Si Anak Angkasa, Si Huma (karya Perum produksi Film Negara yang dibantu UNICEF) dan animasi PetEra. Kemudian di tahun 1990-an muncul Legenda Buriswara, Nariswandi Piliang, Satria Nusantara, Battle of Surabaya dan Hela Heli Helo sebagai film animasi tiga dimensi (3D) pertama yang diproduksi di kota Surabaya. Tahun 1998 muncul film animasi yang mengangkat cerita rakyat seperti Timun Mas, Petualangan Si Kancil, Bawang Merah dan Bawang Putih. Pada tahun 2000-an, studio animasi Red Rocket Animation menggabungkan 2D animasi dengan 3D animasi dalam animasi TV Dongeng Aku dan Kau, Klilip dan Puteri Rembulan, Mengapa Domba Bertanduk dan Berbuntut Pendek, Si Kurus dan Si Macan. Pada tahun 2003, film 3D animasi masuk ke layar lebar melalui film Janus Perajurit Terakhir. Pada Mei 2004, muncul Homeland sebagai film layar lebar 3D animasi berdurasi panjang yang dianggap sebagai film animasi tiga dimensi pertama di Indonesia dan menjadi babak baru bagi dunia per-animasi-an (Dityatama, 2013).

Di awal kemunculannya, film Nussa adalah film animasi Islam yang selalu memberikan ajaran agama Islam. Film Nussa The Movie rilis pada tahun 2021 merupakan adaptasi dari judul yang sama

yang pernah mendapatkan penghargaan pada kategori Film Animasi Terbaik Festival Film 2019. Kisah film ini berawal dari tokoh Nussa yang merupakan anak laki-laki cerdas dan baik. Nussa adalah anak yang rajin belajar dan memiliki semangat yang tinggi untuk dapat meraih juara kelas sehingga selalu membuat Abba dan Umma bangga. Nussa tidak pernah menyontek di sekolah karena Nussa mengetahui bahwa menyontek bukan perbuatan yang terpuji. Walau terlahir dengan kaki yang cacat, Nussa ikhlas menerima keadaannya karena Nussa selalu mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya. Nussa memiliki adik perempuan bernama Rara. Mereka berdua selalu kompak dan saling menyayangi karena Abba selalu mengajarkan kebaikan dan Umma selalu mengajarkan mereka bersikap jujur. Nussa dan Rara memiliki seekor kucing bernama Antta dan mereka sangat menyayangi Antta. Di dalam film Nussa The Movie yang tayang pada 14 Oktober 2021 serentak di bioskop Indonesia, menceritakan sosok Nussa sang juara sains tiga tahun berturut-turut di sekolahnya. Nussa selalu didukung oleh sahabat dekatnya yakni Syifa dan Abdul. Namun pada suatu hari di sekolah Nussa kehadiran seorang murid baru bernama Jonni yang juga merupakan juara sains di sekolah lamanya. Syifa beranggapan bahwa Jonni adalah saingan berat Nussa. Nussa sangat terkejut melihat roket canggih rakitan Jonni yang berbeda sekali dengan roket buatannya. Namun Nussa tidak menyerah begitu saja. Nussa membuktikan ke semua orang bahwa ia mampu mempertahankan juara dengan mengembangkan inovasi-inovasi baru untuk roketnya yang terbuat dari barang bekas. Nussa selalu bercerita kepada Abba melalui video call dan menceritakan kehebatan Jonni. Setelah mendapatkan nasihat, masukan dan dukungan dari Abba, Nussa yang sempat sedih karena harus mendapatkan juara kedua di sekolahnya, akhirnya ikhlas dan bangkit untuk menerima tantangan di acara Ramadhan Science Fair 2020. Setiap hari Nussa belajar dan mencari eksperimen dan inovasi dari barang-barang yang dapat membuat roketnya mampu terbang lebih tinggi. Film Nussa The Movie merupakan arahan dari sutradara Bony Wirasmono dengan produser Angga Dwimas Sasongko. Pembuatan film ini bekerja sama dengan The Little Giantz dan Visinema Pictures. Film ini berhasil mendapatkan penghargaan di Festival Film Indonesia 2021 sebagai film animasi panjang terbaik.

Peneliti tertarik meneliti film ini karena pesan pantang menyerah dan ikhlas ditampilkan dengan jelas di film melalui teknik sinematografi pada tokoh utamanya yaitu saat Nussa seorang anak laki-laki berusia sembilan tahun berusaha

membuat roketnya jauh lebih baik walau dengan menggunakan barang-barang bekas. Pesan pantang menyerah dan ikhlas dikemas dengan sangat indah dan disampaikan dalam bentuk karya audio visual sehingga memberikan daya tarik bagi penonton untuk mudah memahami pesan yang disampaikan. Penggunaan teknik sinematografi teori Joseph V. Mascelli A.S.C untuk menggambarkan tujuan penelitian ini 'Bagaimana pesan pantang menyerah dan ikhlas melalui penerapan teknik sinematografi pada film Nussa The Movie 2021?'

Sinematografi (cinematography) memiliki arti kinema (gambar) dan graphoo (menulis). Menurut Fachruddin, sinematografi merupakan ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar hingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (Fachruddin, 2012). Sinematografi adalah ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, teknik, dan seni pengambilan gambar film dengan sinematograf (Kamarulzaman, 2005). Agar sebuah film dapat sukses, diperlukan penguasaan teknik sinematografi yang baik karena penyampaian pesan sangat tergantung pada peran sutradara. Beberapa aspek dalam teknik sinematografi menurut Joseph V. Mascelli A.S.C antara lain:

- A. Composition, merupakan pengambilan gambar dengan memperhatikan kanan atau kiri, atas atau bawah frame untuk kebutuhan gambar disertai pencahayaan, tata warna dan ruang sehingga memberikan kesan kepada penonton. Composition juga merupakan cara meletakkan objek gambar di dalam layar sehingga gambar tersebut tampak menarik, menonjol dan mendukung alur cerita (Semedhi, 2001)
- B. Camera Angle, merupakan posisi sudut pandang kamera yang terdiri dari berbagai macam sudut. Angle kamera sangat bermanfaat dalam menciptakan persepsi orang yang melihat di dalam fotografi ataupun sinematografi. Camera angle terdiri dari pertama, Objective angle. Angle ini diartikan posisi pengambilan gambar kamera seolah-olah sebagai penonton yang sedang menyaksikan suatu adegan. Penonton melihat film dari sudut kamera. Kedua, Subjective Angle. Angle ini kamera seolah-olah menggantikan aktor yang sedang berakting. Dalam pengambilan gambar, mewakili titik pandang orang yang terlibat dalam satu adegan. Angle ini mengajak penonton masuk ke dalam film karena seolah-olah menggantikan kamera menerawang subjek yang diperlihatkan. Ketiga, Point of View Angle (POV). Angle berada di antara angle objective dan angle subjective. Kamera ditempatkan pada pemain yang titik pandangnya digunakan (pemain subjektif).

Penonton tidak melihat kejadian melalui mata pemain tapi menyaksikan dari titik pandang pemain.

Pada camera angle juga, memiliki level angle yaitu pertama, normal Angle atau Eye Level. Posisi ini kamera ditempatkan setinggi mata subjek sehingga penempatan angle ini tergantung pada tinggi subjek. Di sini boleh menggunakan tripod agar kamera dapat mudah di naik-turunkan. Angle ini memperlihatkan proporsi yang seimbang dan netral. Kedua, High Angle. Posisi ini kamera ditempatkan di atas objek (lebih tinggi) sehingga ketika mengambil gambar, kamera menunduk. Angle ini memiliki fungsi untuk memperlihatkan keseluruhan set dan objeknya. Kegunaan angle ini untuk mendramatisir objek seolah-olah tampak kecil, rendah, sepi, gundah. Ketiga, Low Angle. Pengambilan gambar di ambil dari bawah objek sehingga kamera mendongak ke atas. Kegunaan angle ini untuk membuat kesan pada ukuran tinggi objek, dominan, kuat dan dinamis.

C. Shot Size merupakan tata letak mengenai pengambilan gambar suatu objek tertentu. Terdapat beberapa jenis ukuran shot antara lain:

- a. ELS (Extreme Long Shot) atau biasa disebut dengan Establish Shot. Shot ini memperlihatkan keseluruhan pandangan/pemandangan. Objek biasanya akan terlihat sangat kecil.
- b. VLS (Very Long Shot) merupakan shot yang cakupannya lebih sempit dari Extreme Long Shot. Banyak memperlihatkan suasana background dan lingkungan sehingga objek masih terlihat kecil.
- c. (Long Shot) merupakan shot yang lebih dekat dari Extreme Long Shot. Contoh Long Shot seorang manusia memperlihatkan gambar penuh orang tersebut dari kepala hingga kakinya. Shot jauh boleh digunakan untuk memperlihatkan beberapa orang atau kumpulan orang dengan ukuran yang sama. Shot ini tidak memperlihatkan gambar persekitaran objek.
- d. MLS (Medium Long Shot) merupakan shot yang lebih dekat dari Long Shot. Pada objek manusia diperlihatkan dari atas lutut sampai atas kepala. Medium Long Shot disebut juga dengan Knee Shot.
- e. MS (Medium/Mid Shot) merupakan shot pertengahan antara Long Shot dengan Close Up yang memperlihatkan setengah dari objek. Shot ini boleh digunakan

untuk memperlihatkan image beberapa orang atau sekumpulan orang dengan ukuran yang sama. Shot ini sangat cocok untuk sesi wawancara.

- f. MCU (Medium Close Up) merupakan shot yang paling sering digunakan dalam film dan televisi. Pada objek manusia diperlihatkan dari dada sampai atas kepala.
- g. CU (Close Up) merupakan shot lebih dekat dari Medium Close Up sehingga objek menjadi perhatian utama. Background akan terlihat sedikit. Pada objek manusia diperlihatkan dari bahu sampai atas kepala.
- h. BCU (Big Close Up) merupakan shot yang menampilkan objek lebih detail/tampak lebih dekat. Biasanya disunting setelah Close Up. Shot ini berfungsi untuk menekankan detil ekspresi atau mimik wajah.
- i. Extreme Close Up (ECU) merupakan shot yang menampilkan detil objek dan detil ekspresi objek. Shot ini biasanya menampilkan satu bagian saja misalnya mata, bibir, linangan air mata dan lain-lain.

D. Continuity (Berkesinambungan). Film bersuara yang dibuat secara profesional harus menyajikan cerita secara bersinambung, lancar, mengalir secara logis, ditambahkan suara, adegan peristiwa pada film bisa diterima akal sehat (Mascelli, 1987). Sebuah film akan disukai jika menyajikan cerita dengan continuity waktu (berjalan sesuai urutan) dan continuity ruang (menyisipkan flashback untuk menambah narasi).

Cutting atau Editing. Editing adalah menyusun, merapikan, membangun sebuah tayangan menjadi layak ditonton. Untuk melakukan editing, tentunya harus tersedia bahan dasar berupa stock shot voice, sound effect dan musik. Seorang editor harus mengerti membuat urutan shot (lihat footage dan rekam), memisahkan shot yang baik dengan yang kurang baik, serta menata dan menyusun gambar-gambar yang diambil oleh kameraman, membagi-bagi shot mengikut babak, membuat sound yang sesuai dengan gambar, melakukan suntingan kasar (offline editing) dan suntingan halus (online editing). Secara ringkas, editing merupakan proses menyusun rangkaian shot demi shot hingga menjadi scene, kemudian menjadi sequence dan pada akhirnya menjadi suatu cerita yang utuh. Teknik cutting atau editing ada dua yaitu cutting continuity adalah metode editing film yang berisikan penyambungan dua buah adegan yang

memiliki kesinambungan serta dynamic cutting adalah metode editing film yang berisi

METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

Penelitian ini mengkaji pendekatan kualitatif deskriptif mengenai pembahasan teknik sinematografi secara mendalam pada subjek penelitian. Menurut Moleong, fokus penelitian adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat sesuai dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkannya pada hal tersebut secara rinci (Moleong, 1993). Fokus penelitian ini adalah teknik sinematografi pada film *Nusa The Movie* menggambarkan visual pesan pantang menyerah dan ikhlas yang fokus pada unsur Composition, Camera Angle, Shot Size, Continuity dan Cutting/Editing. Sumber data dari penelitian yakni data primer berasal dari Film *Nusa The Movie* dan data sekunder berupa data pelengkap atau berkaitan dengan kajian penelitian yang diperoleh dari internet, jurnal dan sebagainya. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara mencari data dari sumber-sumber dokumen berupa catatan, surat kabar, majalah, naskah-naskah, brosur dan lain sebagainya (Arikunto, 1998).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis bahan visual. Analisis digunakan untuk menganalisis proses pembuatan dan motif pembuatan bahan visual (Bungin, 2008). Menurut Sugiyono, teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011). Data yang dianalisa fokus pada sequence film *Nusa The Movie* yang sesuai dengan indikator pesan pantang menyerah dan ikhlas. Kemudian sequence diklasifikasikan sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Setelah itu, peneliti menjelaskan teknik sinematografi Joseph V. Masceli yang terdiri dari Composition, Camera Angle, Shot Size, Continuity, Cutting/Editing pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Pantang Menyerah

Pantang menyerah dalam berusaha adalah sebuah bentuk dari sikap yang siap menghadapi segala macam bentuk rintangan, akan selalu melakukan kegiatan dengan bekerja keras dengan

penyambungan dari dua buah adegan yang tidak berkesinambungan.

sebuah harapan untuk melaksanakan sebuah tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pantang artinya perbuatan atau sesuatu hal yang terlarang menurut kepercayaan atau adat, sedangkan menyerah adalah pasrah, berserah, tidak mampu berbuat apa-apa selain dari Tuhan.

Secara terminologi, pantang menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa melakukan sesuatu, selalu optimis dan mudah bangkit. Menurut Toto Tasmara pantang menyerah adalah kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi yang kuat untuk sukses. Pantang menyerah adalah sikap tetap ingin bertahan walaupun mengalami kegagalan, mendapat hambatan dan rintangan sampai apa yang diinginkan tercapai. Sikap pantang menyerah merupakan modal besar di dalam menghadapi segala tantangan atau tekanan (Tasmara, 2002).

Dari sikap pantang menyerah biasanya tertanam motivasi yaitu daya dorong psikologis yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah memiliki pengharapan tinggi, mampu memotivasi diri, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, dan pandai menentukan solusi dari setiap permasalahan namun tidak bersikap pasrah (Goleman, 1995).

Setelah usaha semua telah dilalui, muncul sikap tawakkal. Tawakkal berarti jika segala usaha sudah dilakukan maka orang itu harus menyerahkan diri kepada Allah yang Maha Kuasa (Zain, 1991). Tawakkal merupakan kesadaran rasa bahwa kehidupan ini dikendalikan oleh Allah (Al-Ghazali, 2003). Orang yang menjalani tawakkal merasakan hubungan dengan Tuhannya akan lebih dalam dan terlihat lebih tunduk.

Ikhlas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ikhlas merupakan bersih hati dan tulus hati. Ikhlas adalah memberi pertolongan dengan ketulusan hati. Ikhlas berarti merelakan yang sudah bukan milik kita. Ikhlas juga pasrah terhadap ketentuan dari Tuhan Yang Maha Esa terhadap usaha yang telah dilakukan antara dua kemungkinan yakni berhasil atau gagal. Sikap pasrah dapat diperlihatkan dengan tenang, tegar dan menerima hasil apapun dengan lapang dada, tenang melepas apa yang disukai dan menghadapi apa yang kurang disukai.

Pesan Pantang Menyerah dan Ikhlas dalam Film

Pesan pantang menyerah dan ikhlas dalam film ini dijumpai pada scene awal ketika monolog Nussa yang memperkenalkan roket buatannya. Di film ini, tokoh Abba dimunculkan sedang bekerja di luar negeri. Sudah tiga tahun, Nussa menjadi juara sains di sekolahnya dan tahun ini Nussa berencana akan membuat inovasi yang lebih hebat lagi agar bisa tetap menjadi juara.



Gambar 1

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : Objektif

Level angle : Eye Level Angle

Size Shot : Medium Close Up

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Namun sayang, roketnya tidak terlalu terbang tinggi dan akhirnya malah jatuh ke tanah. Ketika ingin mengambil roketnya yang terjatuh, Nussa harus mengencangkan skrup di kakinya terlebih dahulu. Di sini memperlihatkan kondisi kaki Nussa namun Nussa tetap ikhlas dan tidak pernah malu.



Gambar 2

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : Objektif, POV

Level angle : Low Angle

Size Shot : Medium Close Up dan Close Up

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Di scene berikutnya, diperkenalkan sosok Jonni yang sedang bermain dengan roket canggih buatannya. Saat itu, Nussa dan Abdul sedang bermain dan ingin tahu siapa yang memiliki roket canggih tersebut. Ketika berlari mengejar roket, Nussa harus tertinggal dari Abdul karena kondisi kakinya. Akhirnya Abdul membantu Nussa dan

Nussa tetap bersemangat berlari mengejar roket tersebut.



Gambar 3

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : Objektif

Level angle : Eye Level Angle

Size Shot : Long Shot

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Memiliki tekad yang kuat membuat roket dengan inovasi-inovasi yang lebih hebat, Nussa banyak dibantu oleh Pak Ucok dengan barang-barang bekasnya koleksinya. Nussa meminta pesanannya kepada Pak Ucok sebuah dinamo. Di sini, memperlihatkan sikap Nussa berusaha keras mencapai sebuah tujuan. Di usia sembilan tahun, Nussa sudah mampu memikirkan bagaimana roketnya bisa terbang tinggi dengan bantuan sebuah dinamo.



Gambar 4

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : Objektif, POV

Level angle : High Angle, Eye Level Angle

Size Shot : Medium Shot

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Di scene kehadiran Jonni di kelas Nussa membuat Nussa menjadi tertantang karena Jonni selalu menjadi juara sains di sekolah lamanya. Syifa memberitahu Nussa kalau Jonni bisa menjadi saingannya. Namun Nussa tidak merasa minder. Di scene ketika jam istirahat, seluruh murid berkumpul menyaksikan roket Jonni. Nussa pun segera mempersiapkan roketnya. Namun ketika mau diterbangkan, roketnya tidak mau menyala. Dengan sigap, Nussa memperbaiki, mengencangkan roketnya dengan skrup dan tang,

kemudian memeriksa keseluruhan dan akhirnya roketnya menyala. Tidak lupa Nussa selalu mengucapkan syukur. Namun sayang, roketnya justru gagal terbang. Nussa tampak sedih. Syifa dan Abdul menghiburnya dan menyemangati Nussa untuk mencobanya esok hari. Nussa akhirnya tidak mau berlarut dalam kesedihan. Nussa, Syifa dan Abdul akhirnya pergi bermain bersama sambil memikirkan cara untuk membuat roketnya bisa terbang tinggi.



Gambar 5

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : POV

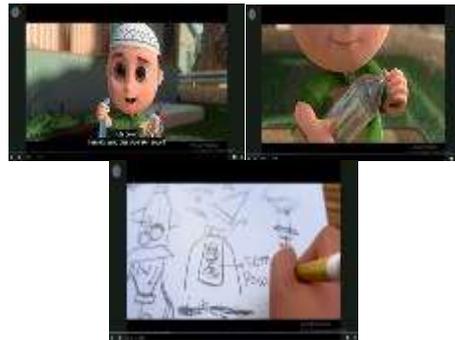
Level angle : Low Angle

Size Shot : Close Up

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Di adegan keesokan harinya, Syifa dan Abdul pergi ke rumah Nussa. Tidak sengaja Abdul membawa parasut yang diperlihatkan kepada Rara. Sambil berupaya memikirkan agar roketnya dapat terbang dan tidak mudah jatuh ke tanah, Nussa mendapat ide dari parasut tersebut. Dengan kecerdikannya, Nussa mengatakan bahwa diperlukan gaya hambatan ke atas sehingga dengan adanya parasut dapat membuat roket mendarat dengan perlahan. Akhirnya roket Nussa berhasil terbang dan mendarat dengan baik menggunakan ide parasut. Tapi ternyata roketnya tidak terbang terlalu tinggi sehingga Nussa masih merasa kurang puas. Nussa mencari cara lain dan meminta Pak Ucok mencarikan sumber energi lainnya. Akhirnya ditemukan cara dengan inovasi gaya dorong yang berasal dari ayunan sepeda yang dibantu oleh Abdul sehingga mampu mendorong roket Nussa terbang lebih tinggi.



Gambar 6

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : POV, Subjektif

Level angle : Eye Level Angle

Size Shot : Medium Shot, Close Up

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Scene berpindah pada adegan perlombaan di sekolah. Nussa mampu mempresentasikan hasil roketnya dengan sangat baik. Seluruh teman-teman di sekolahnya merasa puas menyaksikan kehebatan roket Nussa dan berharap Nussa tetap menjadi juara. Namun setelah melihat presentasi dari Jonni, Nussa tertegun karena roket rakitan Jonni jauh lebih baik. Seluruh teman-teman di sekolahnya juga memuji kehebatan roket Jonni. Nussa mulai cemas dan pasrah. Ketika diumumkan sebagai juara kedua, Nussa tampak sedih terlihat dari raut wajahnya. Nussa tidak menyangka dirinya tidak bisa mendapatkan juara pertama namun sekolah tetap mengirimkan Nussa dan Jonni di *Ramadhan Science Fair* tahun ini. Di scene sesampainya di rumah, Nussa masih tampak sedih dan menceritakan hal ini kepada Abba melalui *video call*. Abba berusaha menghibur Nussa dengan menceritakan pengalaman Nussa pertama kali belajar naik sepeda. Pada waktu itu, Nussa tidak pantang menyerah dan berusaha mencoba berkali-kali dan akhirnya berhasil. Tujuan Abba bercerita agar memotivasi Nussa tetap semangat.



Gambar 7

[Sumber : Penulis 2022]
 Composition : Framing
 Angle camera : Subjektif, POV
 Level angle : Eye Level Angle
 Size Shot : Close Up
 Continuity : Waktu, Ruang
 Cutting/Editing : Cutting Continuity

Akhirnya dari cerita dan nasihat Abba, membuat Nussa terhibur dan tidak sedih lagi. Di scene ini terlihat sikap Nussa tetap ingin bertahan walau mengalami kegagalan dan bertekad tidak mau kalah lagi di lomba berikutnya. Nussa tidak mau jadi juara dua lagi tapi harus juara satu. Namun Abba meyakinkan Nussa bahwa Nussa tetap juara di hati Abba.



Gambar 8

[Sumber : Penulis 2022]
 Composition : Framing
 Angle camera : Subjektif, Objektif, POV
 Level angle : Eye Level Angle
 Size Shot : Close Up
 Continuity : Waktu
 Cutting/Editing : Cutting Continuity

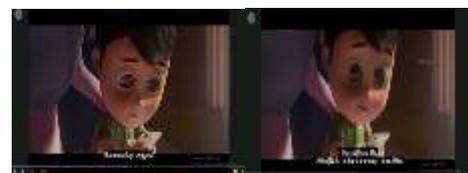
Di scene ketika setelah pulang dari sesi wawancara, Nussa kembali gusar dan menceritakan kehebatan roket Jonni kepada Abba. Abba kembali menyemangati Nussa dengan memuji Nussa yang selalu juara serta mampu membuat roket dari barang bekas. Abba meminta Nussa agar percaya diri dan tidak minder. Akhirnya Nussa menerima tawaran Abba untuk yakin dengan roket buatannya sendiri, tidak mudah putus asa, dan bersikap optimis.



Gambar 9

[Sumber : Penulis 2022]
 Composition : Framing
 Angle camera : Subjektif, POV
 Level angle : High Angle, Low Angle
 Size Shot : Close Up
 Continuity : Waktu, Ruang
 Cutting/Editing : Cutting Continuity

Ketika scene berkesinambungan mengetahui Abba tidak jadi pulang, Syifa dan Abdul meminta Nussa belajar dengan Jonni untuk membuat roket yang canggih dan Umma yang tidak mengizinkan membelikan sparepart baru, membuat Nussa merasa sangat kecewa. Namun akhirnya Nussa menyadari kesalahannya karena telah marah kepada mereka semua. Diperlihatkan scene Nussa menghubungi Abba melalui *video call*, Abba memotivasi Nussa untuk bangkit melakukan sesuatu, walau gagal tetapi jangan pernah menyerah dan mencoba lagi. Akhirnya Nussa termotivasi dengan menanamkan sebuah harapan, harus percaya diri, tidak boleh pasrah dengan kemarahannya dan berusaha mencari solusi untuk roketnya.



Gambar 10

[Sumber : Penulis 2022]
 Composition : Framing
 Angle camera : Objektif, POV
 Level angle : Eye Level Angle
 Size Shot : Close Up
 Continuity : Waktu
 Cutting/Editing : Cutting Continuity

Di scene ketika Umma meminta Nussa mematikan api kompor jika *timernya* selesai, membuat Nussa mendapat inspirasi baru untuk roketnya. Nussa segera ke rumah Pak Ucok untuk dicarikan *timmer* bekas. Inspirasi ini dibuat Nussa di dalam roketnya untuk meminta maaf kepada sahabatnya Abdul dan Syifa.



Gambar 11

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : POV

Level angle : Eye Level Angle

Size Shot : Close Up

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Scene berpindah ketika Nussa dan Jonni tidak sengaja terkunci di laboratorium. Saat itu mereka duduk di bawah meja sehingga tidak terlihat oleh Babeh yang memeriksa laboratorium dan akhirnya mengunci laboratorium. Seketika Jonni panik, namun Nussa berusaha tetap tenang dan mencari jalan keluarnya. Nussa mengetahui apa yang harus dilakukannya. Sikap ini menggambarkan kalau Nussa pantang menyerah. Akhirnya Nussa mengajak Jonni membuat roket menggunakan petasan dan kembang api sebagai isyarat mengirimkan sinyal SOS yang pernah diceritakannya kepada Rara.



Gambar 12

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : Objektif

Level angle : Eye Level Angle, High Angle

Size Shot : Long Shot, Medium Long Shot, Medium Close Up

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Scene keesokan harinya, ketika Nussa mengajak Jonni ke tempat Pak Ucok melihat barang-barang bekas, Nussa mendapat inspirasi bahwa ada sumber energi dari air yang dapat digunakan untuk mendorong ketinggian roketnya. Dengan menggabungkan semua sumber energi yang ada sebelumnya di roket Nussa, tentu saja hal ini akan membuat roket Nussa jauh lebih bagus.



Gambar 13

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : Subjektif, Objektif

Level angle : Eye Level Angle

Size Shot : Close Up, Long Shot

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Sesampai di rumah, Nussa terkejut kalau Abba akhirnya pulang dan memberikannya hadiah berupa dinamo baru. Abba berharap Nussa dapat menjadi juara. Tentu saja hal ini membuat Nussa sangat gembira dan bersemangat mengikuti lomba karena roketnya akan dilengkapi dinamo baru dan Abba akan hadir di perlombaan nanti.



Gambar 14

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : Subjektif, Objektif, POV

Level angle : Eye Level Angle

Size Shot : Close Up, Medium Long Shot

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Setelah menerima hadiah dinamo, Nussa mengajak Abba, Umma, Rara dan Annta melihat hasil inovasi roket yang dirancangnya bersama Jonni, Syifa dan Abdul. Dengan menggabungkan semua sumber energi lainnya, roket Nussa mampu terbang sangat tinggi dan bagus sekali. Abba kagum pada Nussa karena Nussa terus mencoba dan pantang menyerah mengembangkan roketnya dengan mencari ide-ide dan inovasi baru.



Gambar 15

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : POV

Level angle : High Angle, Eye Level Angle

Size Shot : Long Shot, Medium Close Up

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Di scene ketika Abba mengajak Nussa ke mesjid, Nussa berkata kepada Abba ingin mendapatkan malam lailatul qodar agar doanya terkabul untuk lomba nanti. Abba meminta Nussa untuk tawakal karena semua usaha sudah Nussa lakukan dengan baik, dan sekarang waktunya untuk menyerahkan diri kepada Allah SWT. Abba juga meminta Nussa untuk ikhlas pada ketentuan Allah SWT terhadap usaha yang sudah dilakukan karena hanya ada dua kemungkinan yang bisa diperoleh yakni berhasil atau gagal.



Gambar 16

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : POV

Level angle : Eye Level Angle, High Angle

Size Shot : Close Up

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Di scene hari perlombaan *Ramadhan Science Fair*, Nussa tampak sudah mempersiapkan roketnya dengan baik. Semua kelengkapan sudah Nussa periksa dengan seksama. Namun tiba-tiba, Nussa mendapati Jonni sedang menangis karena roketnya tidak bisa menyala karena dinamanya rusak. Nussa akhirnya membantu Jonni dengan memberikan dinamo pemberian Abba untuk dipasangkan ke roket Jonni. Ternyata dinamo tersebut agak longgar, dan untuk mengencangkannya, Nussa melepaskan skrup yang terpasang di kakinya. Di sini terlihat sikap ikhlas Nussa memberi pertolongan kepada Jonni dengan ketulusan hatinya. Sikap ikhlas lainnya diperlihatkan ketika Nussa mengalah dan merelakan Jonni maju di perlombaan dengan tetap tenang dan lapang dada.



Gambar 17

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : Subjektif, Objektif, POV

Level angle : Eye Level Angle

Size Shot : Close Up

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

Ketika scene pengumuman pemenang, keluar nama Jonni sebagai juaranya. Nussa tersenyum karena roket buatan Jonni memang bagus. Namun ketika Jonni memegang piala, Jonni memanggil nama Nussa untuk naik ke atas panggung karena piala yang dia pegang juga milik Nussa karena telah membantunya. Terlihat Nussa begitu kesusahan ketika berjalan menaiki tangga karena skrup di kakinya sudah diberikan untuk mengencangkan dinamo di roket Jonni. Namun Nussa tidak mau dibantu karena Nussa yakin bisa. Semua orang kagum dan bangga kepada Nussa karena Nussa memiliki tekad yang kuat, pantang menyerah terhadap apapun dan ikhlas membantu siapapun.



Gambar 18

[Sumber : Penulis 2022]

Composition : Framing

Angle camera : POV

Level angle : Eye Level Angle

Size Shot : Close Up, Long Shot

Continuity : Waktu

Cutting/Editing : Cutting Continuity

SIMPULAN

Simpulan teknik sinematografi dalam menggambarkan pesan pantang menyerah dalam film banyak didominasi di awal dan di tengah film mulai dari sikap Nussa yang tidak mudah putus asa ketika percobaan roketnya gagal, selalu bersikap optimis yakin roket buatannya bagus dan bisa menjadi juara serta mudah bangkit melalui pesan percakapan dengan Abba melalui video call dengan berusaha mencari inovasi-inovasi untuk roketnya. Sedangkan pesan ikhlas ditemukan di akhir film yang memperlihatkan nasihat Abba agar Nussa ikhlas pada ketentuan Allah SWT terhadap usaha yang telah dilakukan, serta ketika Nussa memperbaiki roket Jonni yang tiba-tiba tidak mau menyala dengan menukarkan dinamonya yang merupakan hadiah dari Abba kemudian dengan lapang dada Nussa mempersilahkan Jonni maju mempresentasikan hasil roketnya.

Keseluruhan komposisi yang digunakan dalam film menggunakan komposisi framing yang merupakan satu kesatuan gambar dalam satu frame pada sebuah shot yang di dalamnya terdapat pencahayaan, background, setting tempat, camera angle dan gerakan pemain. Di dalam film menggunakan angle camera yang menggabungkan ketiga sudut yakni objektif, subjektif dan point of view. Level angle yang paling sering digunakan adalah eye level angle, high angle dan low angle disamping film ini tetap memfokuskan sisi narasi di dalam setiap adegannya. Size shot yang banyak digunakan yaitu long shot, medium close up dan

close up dalam memberikan informasi mengenai tempat, ruang, kejadian dalam frame yang digabungkan dengan continuity waktu dan ruang. Continuity waktu digunakan dalam menjelaskan satu adegan berjalan sesuai urutan dan continuity ruang digunakan dalam memberikan insert flashback dalam setiap adegan yang mendukung narasi. Teknik cutting atau editing yang banyak digunakan adalah cutting continuity di mana suatu adegan berjalan sesuai urutan dari awal sampai akhir. Penyusunan shot demi shot menjadi scene, kemudian menjadi sequence, dan akhirnya menjadi rangkaian shot sebuah cerita utuh yang dilengkapi suara, music atau lagu dan sound effect.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. 2005. *Kamus Ilmiah Serapan Bahasa, Indonesia*. Yogyakarta: Absolut.
- Arikunto, S. 1998. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis, edisi revisi IV.*, Yogyakarta: Rieneka Cipta.
- Bungin, B. 2008. *Penelitian Kualitatif.*, Jakarta: Kencana.
- Diyatama. 2013. Sejarah singkat Film Animasi di Indonesia. Diakses dari <http://www.idseducation.com/2013/09/21/sejarah-singkat-animasi-indonesia/>
- Effendy, O. U. 1989. *Kamus Komunikasi.*, Bandung: Mandar Maju.
- Fachruddin, A. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi.*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence.*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Javandalsta, P. 2011. *Hari Mahir Bikin Film.*, Surabaya: Mumtaz Media.
- Mascelli, J.V. 1987. *The Five's of Cinematography (Angle-Kontinuitas-Editing-CloseUp-Komposisi dalam Sinematografi)* terjemahan H.M.Y, Brian., Jakarta: Yayasan Citra.
- Moleong, L.J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, Bandung: Rosda Karya.
- Muhammad Al-Ghazali, M. 2003. *Selalu Melibatkan Allah.*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Ninik Sholihatin. 2019. *Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang Menyerah di Kalangan Santriwati Muzamamah darul Ulum Jombang.*, Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Semedhi, B. 2001. *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar.*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, T. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami.*, Jakarta: Gema Insani.
- Zain, SM. *Kamus Modern Bahasa Indonesia.*, Jakarta: Grafika.